

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia serta mewujudkan kesejahteraan umum. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengacu pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut jelas sekali bahwa peran nilai-nilai agama menjadi sangat penting dalam setiap proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Karena terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia tidak mungkin terbentuk tanpa peran dari agama. Menurut Fajar, yang dikutip oleh Syam, Pendidikan adalah masalah yang tidak pernah tuntas untuk dibicarakan, karena itu menyangkut persoalan manusia dalam rangka memberi makna dan arah normal kepada eksistensi fitrinya.<sup>2</sup>

Motivasi merupakan keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu

---

<sup>2</sup> Fathul Jannah, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No. 2 (2013), hlm. 161-162.

tujuan.<sup>3</sup> Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Jadi, dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan memperoleh hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi yang baik, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi baik pula. Motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya.

Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>4</sup> Hal ini dilakukan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran agar berhasil dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian guru diharapkan mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Selain melibatkan motivasi, keterlibatan emosi siswa dalam proses belajar mengajar juga perlu diperhatikan.<sup>5</sup> Dengan adanya motivasi, hal itu dapat menimbulkan gairah, semangat, rasa senang yang akan menjamin kelangsungan

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 70.

<sup>4</sup> Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Promosi, Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, Vol.3.No.1 (2015), hlm. 74.

<sup>5</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 62.

kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari penjelasan sebelumnya, dapat dilihat betapa pentingnya motivasi dalam diri siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Sardiman, belajar yang baik diperlukan motivasi yang baik, karena tanpa motivasi yang baik maka hasil belajar maksimal tidak akan tercapai.<sup>6</sup>

Selain motivasi, faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa adalah penerapan strategi mengajar. Karena penerapan strategi yang tepat akan membuat siswa termotivasi untuk belajar dan bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ruseffendi penerapan strategi yang tepat sangat mempengaruhi pembelajaran, karena siswa akan lebih aktif belajar dan lebih sesuai dengan gaya belajar siswa bisa meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang di pelajari, dapat meningkatkan gairah belajar, dan lain-ain.<sup>7</sup> Dalam penyampaian pembelajaran tidak dapat hanya mengandalkan metode pembelajaran klasik yang cenderung satu arah dengan guru sebagai sumber pengetahuan tanpa adanya peran aktif siswa, tanpa adanya peran aktif siswa, khususnya yang berhubungan dengan aplikasi dalam perbuatan dari materi.yang disampaikan, dapat menyebabkan kurang maksimal pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>8</sup>

Melalui metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu guru mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar. Masing-masing metode yang digunakan mempunyai

---

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 75.

<sup>7</sup> Ruseffendi, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1991) hlm. 4.

<sup>8</sup> M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45.

kebaikan dan kelemahan serta mempunyai daya cocok dengan beberapa siswa.<sup>9</sup> Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat atau pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri. Sebab siswa biasanya merasa segan mengeluarkan pendapat secara langsung kepada guru. Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya akan membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.

Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai yang memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Hal ini bisa terjadi ketika siswa yang lebih mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan kemudian membantu siswa lain yang kurang mampu. Belajar dengan teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan dan bagi siswa yang menjadi tutor akan lebih menguasai pelajaran tersebut. *Peer tutoring* (tutor sebaya) merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama. Lebih jauh lagi, tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa. Ini merupakan pendekatan *cooperative* bukan pendekatan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara siswa melalui kerjasama.

Bantuan yang diberikan oleh teman-teman sebayanya pada umumnya terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara siswa dan guru. Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara siswa

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 28.

melalui kerja sama. Tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya siswa juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibanding guru, dikarenakan, siswa melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

MTsN 1 Kota Blitar merupakan salah satu madrasah yang mempunyai banyak sekali siswa yang berprestasi, berdasarkan observasi awal dapat dilihat banyaknya piala yang berjajar di halaman menunjukkan banyaknya siswa yang berprestasi karena adanya semangat mereka untuk belajar dengan teman sekelasnya bahkan di luar jam pelajaran. Sikap semangat ini merupakan salah satu indikator peningkatan motivasi belajar siswa yang menyebabkan perubahan semakin rajin mereka untuk belajar. Teman sebayalah yang memberikan semangat dan arahan yang lebih baik bagi para teman lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas 7C sebagai berikut:<sup>10</sup>

“Lingkungan MTsN 1 Blitar menuntuk bagi siswa-siswinya untuk saling membantu dan memberikan motivasi belajar bagi teman sekelasnya. Agar ketika proses evaluasi atau ujian semua siswa akan mendapatkan nilai yang bagus. Karena jika nilai kita bagus berarti kita faham pada pelajaran. Bapak ibu guru juga selalu mengingatkan agar satu sama lain saling membantu untuk menuntaskan pemahaman materi dengan belajar bersama ketika waktu luang ataupun waktu-waktu yang ditentukan. Lingkungan belajar yang asyik seperti ini menyebabkan semangat belajar saya meningkat dan perubahan besar pada pola belajar saya.”

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Faiz Syahrul Mukharom, siswa kelas 7C MTsN 1 Kota Blitar, tanggal 3 Maret 2023 pukul 10.20 WIB.

Peran guru saja tidak cukup untuk diandalkan karena teman sebaya juga merupakan faktor utama keberhasilan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa lainnya. Karena dalam proses pembelajaran tak jarang berlangsung tidak kondusif apalagi waktu sudah menjelang siang mengakibatkan siswa juga malas terhadap pelajaran agama yang kadang membosankan bagi sebagian mereka. Hal ini mengakibatkan siswa tidak terkontrol sehingga hasil tidak maksimal. Oleh karena itu, guru sangat menyarankan bagi siswanya untuk saling bekerja sama membangun motivasi antara teman sekelasnya agar semangat belajar dapat lebih ditingkatkan.

MTsN 1 Kota Blitar pada saat proses pembelajaran Al Quran Hadis siswa diminta membentuk beberapa kelompok kecil untuk membahas materi yang diajarkan oleh guru. Di setiap kelompok kecil tentunya terdapat satu siswa yang menjadi ketua kelompok yang nantinya akan bertugas membantu teman-temannya untuk memahami lebih dalam materi yang sedang dibahas. Apabila dirasa waktu pelajaran Al Quran Hadis kurang cukup maka guru akan memberikan kesempatan mereka untuk melanjutkan di lain jam pelajaran. Dengan adanya metode ini maka siswa akan lebih leluasa untuk saling membantu memberikan dorongan pada teman sebayanya untuk sama-sama memahami pelajaran tanpa ada rasa canggung. Sehingga sikap malas belajar dapat diminimalisir karena adanya bantuan semangat motivasi belajar dari teman sekelasnya.

Berdasarkan gambaran diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*Penerapan Metode Tutor Sebaya oleh Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi*”

*Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an & Hadis di MTsN 1 Kota Blitar*".

**B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an & Hadis di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tutor sebaya bagi motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an & Hadis di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Bagaimana implikasi dari penerapan metode tutor sebaya bagi siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an & Hadis di MTsN 1 Kota Blitar?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Al- Qur'an & Hadis di MTsN 1 Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari penerapan metode tutor sebaya bagi motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an & Hadis di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui implikasi dari penerapan metode tutor sebaya bagi siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an & Hadis di MTsN 1 Kota Blitar.

**D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (teoritis)

- a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan penerapan metode tutor sebaya sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa di lembaga sekolah.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai penerapan metode tutor sebaya guru Pendidikan Agama Islam sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa di lembaga sekolah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Kota Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengalaman yang berharga bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran melalui penerapan metode tutor sebaya, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, diharapkan juga dapat digunakan sebagai salah satu model tambahan serta bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Bagi siswa di MTsN 1 Kota Blitar

Adanya Penelitian ini diharapkan siswa akan mengetahui peran teman sebayanya sebagai tempat bertanya, belajar, dan berdiskusi.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan referensi dan ide untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian di lembaga pendidikan lain.

## E. Penegasan Istilah

Dalam upaya memperjelas dan untuk menghindari adanya kesalahan pendapat pada skripsi ini, maka penulis memberikan definisi istilah baik secara konseptual maupun operasional yang dapat dijadikan pedoman dalam memahami skripsi ini.

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Metode pembelajaran tutor sebaya adalah seorang atau lebih dari satu orang siswa ditunjuk atau ditugaskan oleh guru untuk membantu teman sekelas yang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an & Hadis di MTsN 1 Kota Blitar. Tutor teman sebaya menurut Sugihartono dkk. Istilah tutor sebaya menunjuk pada siswa yang dipilih oleh guru untuk membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.<sup>11</sup> Dapat difahami bahwa tutor teman sebaya ini dipilih karena bisa saja siswa tersebut dianggap memiliki tingkat pemahaman materi yang baik dari pada lainnya.

#### b. Pengertian Motivasi

Motivasi Belajar, Menurut Hakim motivasi belajar adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup> Motivasi juga bisa diartikan sebagai keadaan seseorang untuk mendorong pribadinya agar mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>13</sup> Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi

---

<sup>11</sup> Muhamad Irham dan Novan Ardy wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 300.

<sup>12</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), hlm. 26.

<sup>13</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),

intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari diri seorang individu. Dan yang ke dua adalah motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar individu seseorang seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>14</sup>

c. Pengertian mata pelajaran Al-Qur'an & Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an & Hadis adalah salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang di ajarkan di madrasah untuk menekankan siswa untuk mempunyai kemampuan membaca dan menulis hadis dengan benar, serta hafalan terhadap ayat-ayat dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an serta Hadis, mengetahui arti atau makna secara sederhana dari bacaan tersebut. Juga diharapkan siswa bisa membaca fasih dan benar sesuai kaidah tajwid yang ada agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an & Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Penegasan Operasional**

Penegasan secara operasional dari judul "*Penerapan Metode Tutor Sebaya oleh Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an & Hadis di MTsN 1 Kota Blitar*" adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam membimbing proses pembelajaran siswa agar lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Al-Quran & Hadis maupun pelajaran lainnya.

**F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dengan masing-masing bab disusun berdasarkan pedoman yang ada.

---

hlm.136.

<sup>14</sup> Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 65.

BAB I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi penguraian teori-teori para ahli dari berbagai referensi yang relevan dengan penelitian ini yang terdiri dari diskripsi teori penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama menguraikan tentang Tutor Sebaya, point kedua yaitu tinjauan tentang Motivasi, dan point ke tiga yaitu tinjauan tentang mata pelajaran Al- Qur'an & Hadis.

BAB III Metode Penelitian, berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan juga tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan penelitianb dan analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana disebutkan diatas.

BAB V Pembahasan, berisi tentang bahasan temuan pada saat penelitian dengan dikuatkan teori sebelumnya.

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjadikan secara singkat seluruh penemuan penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Kesimpulan ini dapat diperoleh dari hasil analisis data yang diuraikan dalam bab-bab yang telah dibahas.